

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa yang merupakan upaya terencana dalam proses pembelajaran siswa, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Pendidikan bukan hanya berlaku selama bersekolah tetapi pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat serta di sekolah. Pendidikan itu sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional tiap guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sehingga dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik

agar dapat belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang optimal atau memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa dapat mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang SD, sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Berbagi usaha juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya agar kompetensi dalam pembelajaran dapat tercapai.

IPS merupakan mata pelajaran yang mengembangkan konsep dan berdasarkan realita kondisi sosial yang ada lingkungan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Permendiknas No. 20 Tahun 2006) mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi. IPS adalah suatu bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.

Bidang pengajaran IPS akan berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi. Mata pelajaran IPS di SD tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran itu lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran tidak terlepas dari ketiga ranah tersebut, ketiganya saling terkait satu sama lain, sehingga pendidikan IPS perlu diberikan kepada siswa

SD. Pada dasarnya pelajaran IPS juga untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik.

Pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). IPS merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran pendidikan IPS di SD perlu adanya pembaharuan, karena pada kenyataannya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus ada model dan media yang mendukung dalam pembelajaran.

Seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapakan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Namun kenyataannya masih cukup jauh dari apa yang diharapkan, persentase prestasi belajar siswa masih cukup rendah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kebanyakan siswa masih kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya semangat belajar siswa pada suatu mata pelajaran, berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar pada mata pelajaran tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan nilai belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida Safitri, S.Pd tanggal 15 November 2016 tahun ajaran 2016/2017, di SD Negeri Karangroto 02 siswa kelas III B berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Permasalahan dalam pembelajaran yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah yang menyebabkan siswa bosan dalam menerima pembelajaran, karena kurangnya menarik perhatian siswa dalam pelajaran. Selain itu, diperoleh gambaran bahwa disiplin belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dinilai rendah. Kondisi belajar juga dibentuk sedemikian rupa dengan cara mengumpulkan siswa dalam satu ruangan, diajar oleh satu orang guru, lalu aktivitas belajar yang terlihat hanyalah menyampaikan atau ceramah.

Dalam proses pembelajaran tidak adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, biasanya hanya menggunakan buku panduan seperti buku paket maupun LKS, sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipastikan satu-satunya pelaku yang paling aktif di kelas adalah guru. Peran siswa hanya sebatas merespons secara kolektif dalam bentuk jawaban seragam atas pertanyaan yang disampaikan guru. Sedangkan pembelajaran IPS yang diharapkan saat ini adalah pembelajaran berorientasi terhadap siswa, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator serta motivator.

Kedisiplinan belajar siswa juga masih rendah dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang, saat bel masuk berbunyi banyak siswa yang

belum memasuki ruang kelas, ketika guru memberikan tugas pekerjaan rumah tapi masih banyak siswa yang saat pagi mengerjakan disekolah dan mencontek pada saat mengerjakan tugas, tidak hanya dalam mengerjakan tugas, ketika tugas piket kelas yang tidak bertanggung jawab. Kondisi tersebut menjadikan disiplin siswa dalam mentaati aturan masih kurang, dalam berpakaian pun kurang rapi, serta tidak duduk ditempat yang telah ditetapkan yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa. Sementara itu, dalam indikator disiplin siswa diharapkan dapat meningkatkan disiplin dengan membuat siswa masuk kelas pada waktunya, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, mentaati peraturan kelas, berpakaian rapi, mematuhi aturan dalam langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru, berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran IPS antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar yang berpengaruh pada nilai belajar siswa. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut.

Model dan Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan guru hanya

terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu membosankan. Berdasarkan masalah-masalah di atas masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang bisa ditemukan yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa SD Negeri Karangroto 02 hasilnya bahwa yang tuntas 55 %, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 69. Dari 30 siswa, sebanyak 17 orang siswa mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 80 sedangkan 13 orang siswa belum mencapai KKM yang berarti hanya 45%, dengan nilai terendah 45. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III B SD Negeri Karangroto 02 belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Maka diperlukan sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran berupa gambar yang merujuk pada pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan disiplin siswa serta prestasi belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran, dan melihat kondisi siswa dimana pada kelas III SD siswa lebih tertarik dengan media gambar yang konkrit, sehingga pembelajaran yang tepat dan mampu membangun disiplin siswa serta prestasi belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran. Menurut Pieget (Thobroni dan Mustofa 2011: 96) pada tahap operasional konkret 7-11 tahun seseorang anak dapat membuat kesimpulan dari situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari

situasi nyata secara bersama-sama (misalnya antara bentuk dan ukuran). Maka digunakanlah media gambar yang merupakan media pendukung untuk meningkatkan disiplin dan prestasi belajar dalam proses pembelajaran. Gambar yang inovatif pembelajaran tersebut siswa dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selain gambar juga diperlukan model pembelajaran yang mendukung pada pembelajaran. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran, sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.

Dalam hal ini model pembelajaran *student facilitator and explaining* jugadapat meningkatkan rasa disiplin dan siswa dapat aktif. Model ini dapat mendorong siswa untuk memberikan siswa kritis dalam pembelajara baik secara individu maupun, peran siswa dalam meerjakan tugas. Menurut Shoimin (2014: 184), model *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias, disiplin, keaktifan, dan rasa senang. Pada model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk menyampaikan hasil kerja mereka berdasarkan pendapatnya yang disampaikan di depan kelas. Peran siswa menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut. Model pembelajaran tersebut dianggap tepat karena dapat meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini siswa bisa menuangkan pendapat serta menerangkan di depan kelas, dan membuat peta konsep tentang mata pelajaran baru dan berani disiplin dalam mengerjakan tugas, penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan

kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa, sehingga siswa berfikir aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru.

Pada model ini juga siswa juga mengembangkan daya ingat siswa serta berfikir secara aktif dan kritis. Pada kegiatan belajar mengajar siswa dapat mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran *student facilitator and explaining* melibatkan siswa dalam berpendapat, model pembelajaran ini juga akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, serta mengajarkan siswa untuk berani maju mengemukakan pikirannya dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Disiplin dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Gambar Kelas III SD Negeri Karangroto 02.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah disiplin dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan gambar pada siswa kelas III mata pelajaran IPS?

2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan gambar pada siswa kelas III mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk.

1. Meningkatkan disiplin siswa melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan gambar di kelas III mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan gambar di kelas III mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu mata pelajaran IPS.
 - b. Memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya peningkatan kualitas pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ini akan memberikan manfaat, yaitu.

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan, keterampilan guru dan inovasi baru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS di SD.
- 2) Sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan disiplin pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memperluas wawasan dan pengalaman mengenai model pembelajaran.

Menambah ilmu pengetahuan peneliti untuk mengetahui pembelajaran dengan membandingkan dunia nyata.